

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM DISEMINASI IPTEK DALAM RANGKA PEMASYARAKATAN IPTEK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS TENTANG

Suhendra Mulia
Pranata Humas Muda di LIPI
Jl. Jend. Gatot Subroto 10, Jakarta 12710
suhe_mulia@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mengambil judul, yakni "Analisis Efektifitas Program Diseminasi Iptek LIPI Dalam Rangka Pemasyarakatan Iptek di Masyarakat, studi kasus tentang Diseminasi Iptek LIPI di Desa Gunung Rajak Lombok Timur". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, mengkaji, menganalisis persepsi masyarakat pada program diseminasi iptek LIPI di desa gunung rajak NTB. Penelitian ini menggunakan metodologi, yakni kualitatif-deskriftif dan metode penelitian menggunakan metode wawancara, studi kasus dan observasi. Sedangkan jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus instrumental, yakni studi atas kasus dengan alasan eksternal, bukan karena ingin mengetahui hakikat kasus tersebut tetapi kasus dijadikan sebagai 'sarana' untuk memahami hal lain di luar kasus, seperti misalnya untuk membuktikan suatu teori yang sebelumnya sudah ada. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program Diseminasi Iptek LIPI di desa gunung rajak NTB, menunjukkan bahwa ternyata perencanaan tidak menargetkan efek dan dampak untuk berhasil (hal ini dapat dilihat dari jumlah responden sebanyak 40 diantaranya 29 responden tidak mengenal/baru mengenal LIPI di kegiatan diseminasi ini, dan 11 responden mengenal LIPI), karena langkah awal dari program yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat *interes* masyarakat terhadap diseminasi iptek LIPI. Dan hasil dari pelaksanaan program tersebut bahwa efek dan dampak, adalah sebagai program bisa dikatakan efektif karena dapat dilihat sebelum dilaksanakan diseminasi di daerah tersebut yang mengenal LIPI sebesar 27,5% (11 orang), dan setelah dilakukan program diseminasi meningkat menjadi 100% (40 orang, yaitu 29 orang yang sebelumnya tidak mengenal menjadi tahu, ini bermakna program yang dilakukan cukup efektif). Dengan demikian, LIPI sebagai lembaga pemerintah yang bergerak dalam bidang penelitian dalam program diseminasi iptek LIPI cukup positif respon dari masyarakat, karena kegiatan tersebut menjadi wahana sebagai penyebar informasi iptek melalui program diseminasi secara langsung.

Kata kunci: diseminasi "pengayaan dan transfer ilmu pengetahuan

Pendahuluan

Indonesia sebagian besar wilayah merupakan lautan yang berperan sebagai sumber

pemenuhan kebutuhan dasar manusia Indonesia, terutama pangan, sumber energi, media penghubung, media kegiatan

industri, dan media pertahanan keamanan. Kondisi sumber daya alam kita mempunyai nilai yang sangat strategis untuk menggali potensi perikanan laut, potensi tambang dan mineral, pemanfaatan hutan dan pertanian, serta pemberdayaan masyarakat seperti nelayan, petani dan peternak, dalam pengembangan wilayah. Masing-masing potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dan berdaya guna. LIPI adalah lembaga penelitian yang terbesar dan tertua di Indonesia disamping lembaga penelitian lainnya, seharusnya mengambil peranan yang sangat penting dalam hal ini. Perlu diketahui bahwa di negara-negara maju lembaga penelitian selalu dikedepankan hal ini terlihat dari perhatian pemerintahnya dalam mengalokasikan anggarannya yaitu (Kompas, 2012) *News & Updates in Indonesian* (dalam Agus. 2013:1) Anggaran riset Indonesia saat ini hanya sekitar 0,9 % dari APBN atau sebesar 0,08% dari produk domestik bruto (PDB) nasional.

Pencitraan merupakan suatu bukan hal yang baru di dalam suatu institusi atau lembaga, baik lembaga yang baru berdiri maupun lembaga yang telah lama berdiri. Hal ini dikarenakan semakin urgennya membangun citra lembaga sebagai jawaban atas perannya dalam masyarakat. Penguatan citra Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan salah satu programnya yaitu diseminasi iptek ke masyarakat langsung ini mengambil sample kasus pada Desa Gunung Rajak NTB dengan sub fokus masalah yang mencakup (1) Upaya dalam membangun dan mempertahankan, serta meningkatkan citra LIPI (2) Dampak Pencitraan terhadap lembaga penelitian seperti LIPI.

Tuntutan atas peran kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peningkatan daya saing industri Indonesia

pada khususnya, sangat santer pada dekade abad ini. Terutama keadaan perkembangan ekonomi Indonesia yang belum baik, krisis nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing membawa dampak negatif terhadap kelangsungan perekonomian Indonesia. Berbeda dengan situasi industri tersebut diatas, penghasil komoditi pertanian, perikanan, perkebunan mengalami hal yang sebaliknya, mereka memperoleh keuntungan dari keadaan tersebut, khususnya pada komoditi yang berorientasi ekspor.

Ada dan tidaknya situasi tersebut pihak LIPI melaksanakan program diseminasi Iptek berupa teknologi yang berbasis masyarakat, seperti pembuatan pupuk organik hayati dengan harapan dapat mengembangkan hasil pertanian/hasil petani itu sendiri, dengan memasyarakatkan iptek ke petani sehingga dapat di peroleh manfaat bagi semua pihak.

Tabel 1
Harga Pupuk Organik

Keterangan	Harga Per Liter		
	Di Pasar	Buat Sendiri	Idealnya saat ini
Pupuk organik	40.000 – 120.000 Kualitas belum menjamin	10.000 - 20.000 Kualitas di jamin	30.000

Foto: Diseminasi LIPI di Lombok Timur, 2013

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas program diseminasi dalam memasyarakatkan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap hasil-hasil penelitian yang bisa meluas dampaknya.

Rachmat Kriyantono (2007:69), mengemukakan riset ini mengkaji efektifitas atau keberhasilan suatu program. Karena riset ini ingin melihat hubungan dan juga efektifitas, dibutuhkan suatu tujuan program yang diteliti dan apa

yang ingin diteliti dan dianalisis. Jenis evaluasi yang dipakai adalah evaluasi sumatif yaitu penelitian evaluasi setelah program berakhir.

Pengertian Kebijakan, Evaluasi Program, dan Diseminasi

Salah satu langkah untuk menciptakan citra positif lembaga penelitian yakni dengan melakukan kampanye atau pemasarakatan. Pelaksanaan kegiatan atau suatu program perlu dipahami apakah secara terlembaga atau bukan, untuk itu perlu memahami pengertian kebijakan, evaluasi program dan diseminasi.

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asa yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi dan sebagainya) (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995:131).

Pemasarakatan adalah proses, cara perbuatan memasarakatkan (memasukan ke dalam masyarakat, menjadikan sebagai anggota masyarakat, dsb) (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002:721).

Istilah diseminasi inovasi pertanian dapat diartikan secara parsial menurut unsur kata pembentuknya yang terdiri dari kata diseminasi dan rangkaian kata inovasi pertanian. Diseminasi, sudah menjadi istilah umum yang digunakan sebagai sinonim dari “penyebaran”. Istilah tersebut dapat digunakan dalam berbagai bidang, baik disektor pertanian maupun sektor di luar pertanian.

Secara etimology kata diseminasi bisa dilihat dalam *Merriam Webster Online Dictionary* (2008). Di dalam kamus tersebut dijelaskan bahwa diseminasi berasal dari bahasa Latin *disseminatus* yang mengandung makna *to spread a broad* dan *to disperse throughout*. Pengertian tersebut sejalan

dengan istilah *dissemination* yang juga bermakna *to spread* atau *to distribute* (Hornby, 1974; Echols dan Shadily, 1997, dalam diseminasi.wordpress.com)

Kampanye atau pemasarakatan adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terlembaga. Penyelenggaraan kampanye atau pemasarakatan umumnya bukanlah individu melainkan lembaga atau organisasi. Evaluasi kampanye atau program diartikan sebagai upaya sistematis untuk menilai berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan kampanye atau program.

Gregory (2000) pakar kampanye Inggris (dalam Venus. 2004:211), mengemukakan lima alasan penting mengapa evaluasi perlu dilaksanakan. **Pertama**, evaluasi dapat memfokuskan usaha yang dilakukan. **Kedua**, evaluasi menunjukan keefektifan pelaksana kampanye dalam merancang dan mengimplementasikan programnya. **Ketiga**, adalah memastikan efisiensi biaya. **Keempat**, evaluasi membantu pelaksanaan untuk menetapkan tujuan secara realistis, jelas dan terarah. **Kelima**, evaluasi membantu akuntabilitas (pertanggung jawaban) pelaksana kampanye.

Adapun bentuk evaluasi yang akan peneliti lakukan terfokus pada tahap evaluasi efek dan dampak, yang artinya pengumpulan informasi untuk mengetahui bagaimana kampanye atau pemasarakatan hasil-hasil penelitian dilaksanakan dan apa hasil yang dicapai sebagai konsekuensi pelaksanaan program tersebut.

Evaluasi komunikasi menurut (Yosal, 2006:53), yakni: ”Evaluasi adalah proses penilaian berdasarkan standar dan tujuan. Standar disini adalah hasil yang diinginkan atau peristiwa yang diharapkan terjadi, yang digunakan untuk melihat

tujuan dengan cara membandingkannya dengan hasil”.

Dengan evaluasi itu maka kita bisa melihat apakah tujuan bisa tercapai atau tidak, bila tidak berhasil mengapa dan bila berhasil mengapa. Oleh sebab itu evaluasi menjadi sangat penting. Namun hendaknya perlu diingat, evaluasi bukanlah mencari-cari kesalahan, apalagi kambing hitam, melainkan bagian dari langkah kita untuk mencapai kondisi yang lebih baik.

Evaluasi adalah komponen terakhir dari rangkaian proses pengelolaan kampanye atau program. Meski menempati urutan terakhir, manfaat dan arti pentingnya tidak berbeda dengan tahap perencanaan dan pelaksanaan kampanye atau program. Evaluasi kampanye diartikan sebagai upaya sistematis untuk menilai berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan kampanye.

Pengertian Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi

Untuk memahami pengertian pengukuran, penilaian dan evaluasi kita dapat memahaminya lewat contoh berikut:

Penggunaan Jasa transportasi/taxi. Kadang kala sebelum kita memakai jasa transportasi, sering kali kita membandingkan terlebih dahulu layanan yang telah diberikan atau pada saat tersebut, sebelum kita memakai jasanya. Biasanya kita akan mengingatnya seperti jenis/merk jasa, bagus tidaknya kendaraan, identitas supir, keramahan supir, kejujuran dalam melayani, harga jasa layanan, yang ada pada merk jasa tersebut untuk mengetahui manakah yang baik dan layak dipakai.

Dari contoh diatas maka dapat kita simpulkan bahwa kita selalu melakukan penilaian sebelum menentukan pilihan untuk memilih suatu objek/benda. Pada contoh diatas kita akan memilih taxi yang

layanan cukup baik, rasa aman dan nyaman, memiliki identitas, ramah dalam melayani, kejujuran dalam melayani dan harganya relatif murah dari pada taxi yang mempunyai merk ternama tapi layanannya mulai tidak baik, rasa aman dan nyaman menjadi berkurang, dan harganya relatif mahal.

Untuk mengadakan penilaian, kita harus melakukan pengukuran terlebih dahulu. Dalam contoh diatas, jika kita mempunyai kesimpulan, maka untuk menentukan taxi mana yang lebih baik maka kita akan mengukur kedua jenis merk taxi tersebut dengan menggunakan jenis layanan yang telah diberikan kemudian kita akan melakukan penilaian dengan membandingkan jenis layanan dari taxi yang lain, sehingga pada akhirnya kita dapat mengatakan bahwa “Yang terbaik dalam memberikan layanan” dan “Yang kurang baik dalam memberikan layanan” lalu yang kita pilih taxi yang terbaik dalam memberikan layanan yang kita ambil.

Dari hal ini kita dapat mengetahui bahwa dalam proses penilaian kita menggunakan 3 ukuran, yakni ukuran baku (meter, kilogram, takaran, dan sebagainya), ukuran tidak baku (depa, jengkal, langkah, dan sebagainya) dan ukuran perkiraan yakni berdasarkan pengalaman.

Langkah-langkah mengukur kemudian menilai sesuatu sebelum kita mengambilnya itulah yang dinamakan mengadakan evaluasi yakni mengukur dan menilai. Kita tidak dapat mengadakan evaluasi sebelum melakukan aktivitas mengukur dan menilai.

Berdasarkan contoh diatas dapat kita simpulkan pengertian pengukuran, penilaian, dan evaluasi sebagai berikut:

- Pengukuran adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu dan bersifat kuantitatif.

- Penilaian adalah kegiatan mengambil keputusan untuk menentukan sesuatu berdasarkan kriteria baik buruk dan bersifat kualitatif. Sedangkan
- Evaluasi adalah kegiatan yang meliputi pengukuran dan penilaian

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan telah dicapai.

Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh *feedback* perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan (Lehman, 1990).

Metodologi Penelitian

Metodologi atau pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Metodologi ini dipakai karena sebagian dari ciri-ciri metodologi kualitatif peneliti laksanakan seperti analisis data lapangan, melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, quotes (kutipan-kutipan dan komentar-komentar), subjektif dan berada hanya dalam referensi peneliti (periset sebagai sarana penggalian interpretasi data), hubungan antara teori, konsep dan data (data memunculkan atau membentuk teori baru).

Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik atau metode pengumpulan data merupakan kelengkapan atau pengembangan metode riset yang dipilih, agar data bisa dikumpulkan. Metode survei menggunakan kuesioner, observasi dan interview.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan metode analisis deskriptif, dan teknik analisis data menggunakan interpretasi data. Interpretasi data yang dilakukan sebenarnya bertujuan membuat penyimpulan yang mendukung hipotesis teoritis. Jadi interpretasi data bermakna sebagai proses rekonseptualisasi terhadap hasil analisis yang sifatnya empiris. Interpretasi data bisa bersifat subjektif-ilmiah karena berdasar pada pilihan teoridan logika peneliti dalam pemberian makna terhadap hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan Permasalahan Pemasarakatan Hasil-Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan pemasarakatan hasil-hasil penelitian, pada tahun 2013 LIPI belum melaksanakan identifikasi kegiatan yang menjadi skala prioritas, hal tersebut dapat di lihat dari permasalahan antara lain:

1. Upaya dalam membangun dan mempertahankan, serta meningkatkan citra LIPI
2. Dampak Pencitraan terhadap lembaga penelitian seperti LIPI

Terhadap permasalahan dalam memasyarakatkan hasil-hasil penelitian tersebut diatas, mengedepankan arah dan kebijakannya, adalah untuk peningkatan pelayanan dalam kerjasama baik pada instansi dan tataran nasional maupun internasional, swasta, industri, serta masyarakat. Hal ini belum terlihat

implementasi pelaksanaan dari diseminasi hasil-hasil penelitian, dimana antara pelaksanaan kerjasama dan diseminasi masih belum jelas (lebih dahulu mana kerjasama atau diseminasi dilakukan). Dan dalam kebijakan pelayanan dalam tataran kerjasama nasional maupun internasional tersebut adalah merupakan tanggapan dalam mewujudkan terbentuknya jaringan dan hubungan yang harmonis serta saling sepakat untuk mendapatkan kesepakatan guna pembangunan iptek antara pihak LIPI maupun pihak instansi di luar LIPI agar diperoleh pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan iptek untuk mendapatkan nilai tambah.

Menurut Akhmadi Abbas, strategi LIPI dalam mendiseminasikan baru sebagian, karena kita belum secara optimal dalam mendiseminasikan hasil-hasil penelitian, strategi kita untuk memasyarakatkan dengan pola melalui media cetak/koran atau media elektronik. Diseminasi yang diharapkan yaitu Informasi terhadap hasil-hasil yang bisa meluas dampaknya.

Tujuan Diseminasi Hasil-Hasil Penelitian

1. Menyebarluaskan hasil-hasil penelitian LIPI pada kelompok tani, peternak, nelayan, dan usaha kecil serta pemerintah daerah
2. Mewujudkan kemitraan strategis dengan berbagai pihak terkait.
3. Menjajaki peluang kerjasama riset lanjutan dengan pemerintah daerah serta dunia usaha.

Hasil dan Analisis Penelitian

Riset dilakukan oleh peneliti sendiri terhadap pelaksanaan pemsarakatan yang telah dilakukan melalui “program diseminasi iptek atau

hasil-hasil penelitian”, dari riset yang dilakukan salah satunya adalah riset tentang bagaimana pemsarakatan hasil-hasil penelitian dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Adapun riset yang dilakukan membutuhkan 2 (dua) jenis evaluasi sebagai landasan, yaitu:

1. Evaluasi Efek
 - a. Evaluasi terhadap kegiatan pemsarakatan “program diseminasi iptek atau hasil-hasil penelitian di daerah yang diselenggarakan oleh LIPI.
 - b. Metodologi: *In-depth interview* dan *desk research* (data primer) terhadap dokumentasi yang ada (angket dan lain-lain).
2. Evaluasi Dampak
 - a. Menganalisa persepsi masyarakat terhadap kegiatan pemsarakatan “program diseminasi iptek atau hasil-hasil penelitian di daerah yang diselenggarakan oleh LIPI.
 - b. Metodologi: *In-depth interview* terhadap beberapa anggota masyarakat di daerah.

Temuan dari ke dua evaluasi ini akan menjadi landasan bagi peneliti.

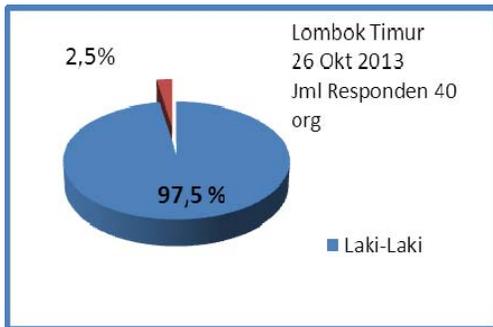
Analisis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif kualitatif untuk melihat kecenderungan dan pola kemampuan teknisnya. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran profil responden ditinjau dari aspek jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Analisis penelitian di dasarkan pada data dan informasi yang penulis peroleh dari obyek peneltian melalui kuesioner dan wawancara langsung (dari beberapa peserta diseminasi).

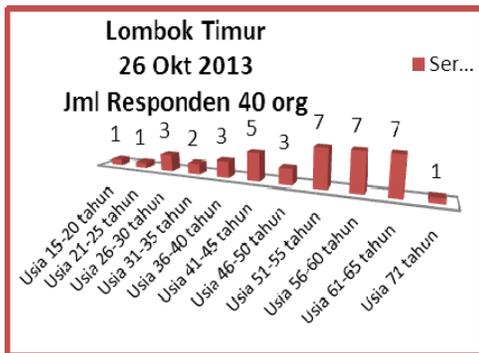
1. Profil Responden

Jumlah keseluruhan responden sebanyak 40 orang, dengan jenis kelamin terdiri dari 97,5% responden berjenis laki-laki, dan wanita 2,5% responden.



Gambar 1

Grafik Jumlah Responden Daerah Lombok Timur Berdasarkan Jenis responden berjenis laki-laki, dan wanita 2,5% responden.

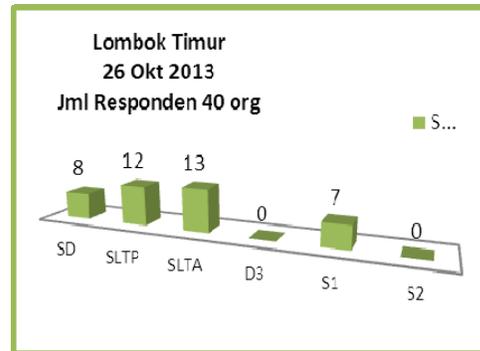


Gambar 2

Grafik Jumlah Responden Daerah Lombok Timur Berdasarkan Usia

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa konsentrasi pengelompokan jenis kelamin sebanyak 97,5% yang

antusias mengikuti program diseminasi hasil-hasil penelitian LIPI adalah pria sedangkan 2,5% wanita. Sedangkan berdasarkan usia dapat dilihat pada kelompok usia tua dan lanjut usia yaitu 51 s.d. 65 tahun. Hal ini menandakan bahwa ketertarikan pada generasi muda dalam bertani dan berwiraswasta sangat kurang.



Gambar 3

Grafik Jumlah Responden Daerah Lombok Timur Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 4

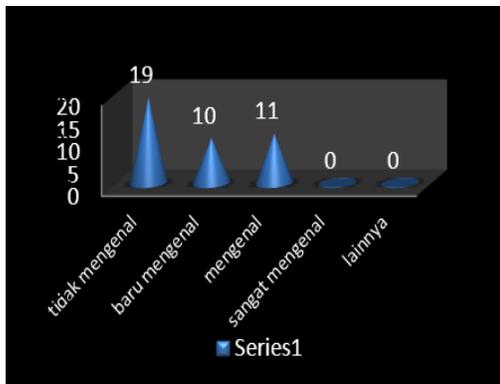
Grafik Jumlah Responden Daerah Lombok Timur Berdasarkan Pekerjaan

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa konsentrasi pengelompokan jenis pendidikan SLTA sebanyak 32,5%, SLTP sebanyak 30%, SD sebanyak 20%,

dan pendidikan S1 sebanyak 17,5%. Jadi dari sisi pendidikan bahwa yang antusias mengikuti program diseminasi hasil-hasil penelitian LIPI tidak hanya kalangan sekolah lanjutan tingkat atas saja tetapi orang yang berpendidikan tinggi juga mengikuti. Sedangkan berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada kelompok petani sebesar 52,5%, wiraswasta 30%, pegawai swasta 12,5%, dan untuk PNS dan pengangguran masing-masing sebesar 2,5%. Hal ini menandakan bahwa ketertarikan pada program diseminasi yang LIPI beriklan beragam dari petani, pengusaha sampai ke pegawai negeri.

2. Pengetahuan Responden

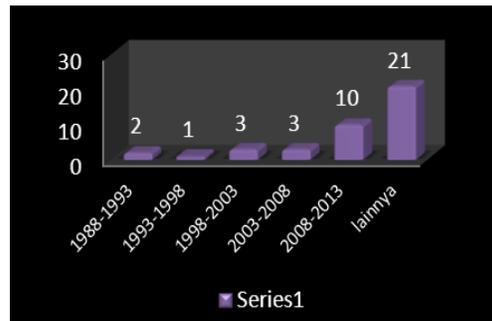
Hasil dari penelitian dikelompokkan menurut pertanyaan penelitian yang dilengkapi dengan tabel-tabel frekwensi sesuai dengan urutan pertanyaan yang telah dijawab oleh responden.



Gambar 5
Grafik Jawaban Responden Tentang Peserta Diseminasi Yang Mengetahui LIPI

Dari gambar 5 di atas, terlihat bahwa jumlah responden yang mengetahui lembaga penelitian seperti LIPI sebanyak 11 orang atau 27,5% dari 40 orang jumlah

responden yang memberikan pendapatnya. Sedangkan jumlah responden yang baru mengetahui LIPI sebanyak 10 orang atau 25% itupun karena ada kegiatan diseminasi LIPI pada saat itu. Dan untuk jumlah responden yang tidak mengetahui lembaga penelitian seperti LIPI lebih banyak yaitu sebanyak 19 orang atau 47,5%, hal ini sudah cukup baik walaupun keberadaan LIPI sudah ada di wilayah Lombok Barat. Jadi LIPI perlu meningkatkan kinerjanya untuk mengetahui program-programnya di masyarakat, tidak hanya wilayah Lombok Barat saja tetapi daerah-daerah lainnya perlu juga diperkenalkan.



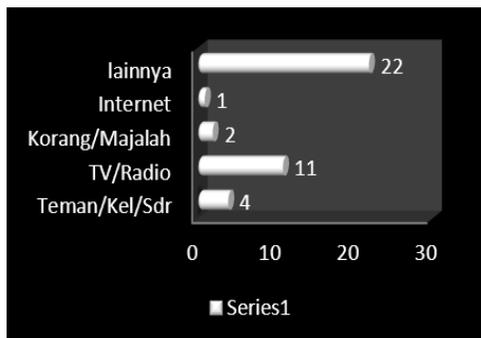
Sumber: data primer (kegiatan di Lombok Timur, 26 Okt 2013)

Gambar 6
Grafik Jawaban Responden Tentang Tahap Berapa Peserta Diseminasi Yang Mengetahui LIPI

Dari Gambar 6 di atas, terlihat bahwa jumlah responden yang mengetahui dan baru mengetahui lembaga penelitian seperti LIPI pada 1988-1993 sebanyak 2 orang atau 5%, 1993-1998 sebanyak 1 orang atau 2,5%, 1998-2003 sebanyak 3 orang atau 7,5%, 2008-2013 sebanyak 10 orang atau 25% dari 40 orang jumlah responden yang memberikan pendapatnya.

Sedangkan jumlah responden yang belum mengenal LIPI beserta 2 orang yang mengenal tetapi lupa tahun berapa mengenal LIPI sebanyak 21 orang atau 52,5% dari 40 orang jumlah responden yang memberikan pendapatnya. Dari yang mengenal LIPI itupun karena ada kegiatan diseminasi LIPI pada saat itu. Jadi dengan dengan seringnya LIPI untuk kelapangan maka akan membantu peningkatan pengenalan LIPI di masyarakat.

Dan melalui media apa masyarakat atau responden Lombok Timur mengenal lembaga penelitian seperti LIPI, data tersebut dapat dilihat pada gambar 8 adalah sebagai berikut:



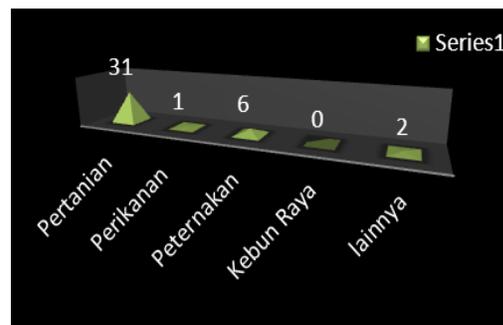
Sumber: data primer (kegiatan di Lombok Timur, 26 Okt 2013)

Gambar 7
Grafik Jawaban Responden Mengenai Dari Media Apa Mengenal LIPI

Dari gambar 8 diatas, terlihat bahwa media/perantara/penghubung yang berperan dalam mengenalkan LIPI diantaranya jumlah responden yang mengenal LIPI baru pada saat acara tersebut (diseminasi LIPI) sebanyak 22 orang atau 55%, yang mengenal LIPI melalui media elektronik (TV/Radio) sebanyak 11 orang atau 27,5%, yang mengenal LIPI melalui teman/kerabat

sebanyak 4 orang atau 10%, yang mengenal LIPI melalui Koran/Majalah sebanyak 2 orang atau 5%, dan yang mengenal lembaga penelitian seperti LIPI melalui internet sebanyak 1 orang atau 2,5% dari 40 orang jumlah responden yang memberikan pendapatnya. Masyarakat pada umumnya menginginkan program pemerintah apapun untuk pengembangan pemerintah apapun untuk pengembangan masyarakat perlu ada pendampingan sampai masyarakat betul-betul 90% bisa mandiri.

Masyarakat atau responden Lombok Timur tertarik atau menginginkan informasi dari lembaga penelitian seperti LIPI, data tersebut dapat dilihat pada tabel 9 adalah sebagai berikut:

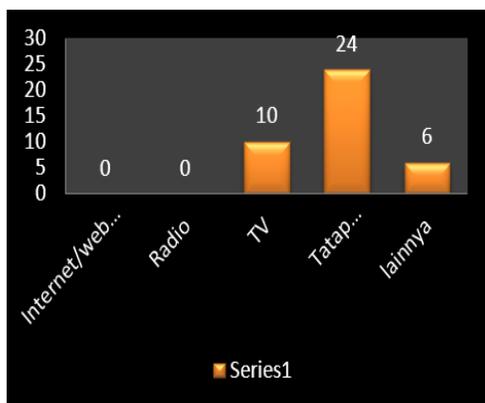


Gambar 8
Grafik Jawaban Responden Mengenai Ketertarikan Masyarakat Terhadap Informasi Yang Dibutuhkan

Dari gambar 8 diatas, terlihat bahwa informasi mengenai kebun raya belum mendapat ketertarikan oleh jumlah responden yang hadir, untuk bidang perikanan hanya 1 orang yang tertarik atau 2,5%, ada 2 orang atau 5% yang menginginkan informasi pada bidang

pengembangan usaha, untuk ketertarikan informasi bidang peternakan menduduki peringkat kedua yaitu sebanyak 6 orang atau 15%, sedangkan ketertarikan informasi yang menjadi primadona adalah bidang pertanian yaitu sebanyak 31 orang atau 77,5%, hal ini cerminan dari masyarakat indonesia yang sebagian besar menjadi petani.

Masyarakat atau responden Lombok Timur menginginkan LIPI harus sering memberikan informasi dengan melalui seperti pada gambar 9 adalah sebagai berikut:



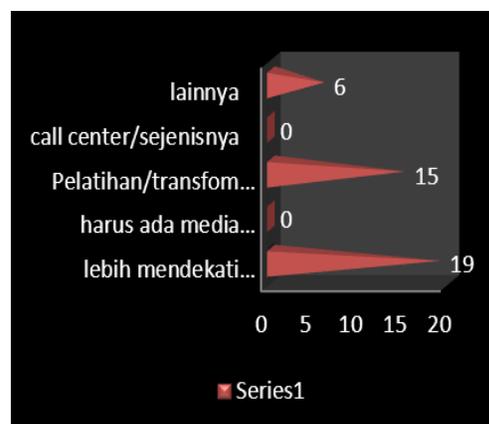
Gambar 9

Grafik Jawaban Responden Mengenai Keinginan Masyarakat Pada LIPI Yang Harus Sering Memberikan Informasi Yang Dibutuhkan Melalui Media

Dari gambar 9 diatas, terlihat bahwa media internet/website dan radio merupakan sarana yang kurang diminati oleh responden/masyarakat Lombok Timur untuk memperbaharui informasi dari LIPI, ada 6 responden atau 15% yang memilih media lainnya tetapi tidak menyebutkan yang harus sering diinformasikan melalui media apa yang diinginkan, media TV

menjadi peringkat kedua yang harus sering LIPI lakukan dalam pemberian informasi yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 25% dari jumlah responden, dan 24 responden atau sebesar 60% menghendaki bahwa LIPI harus sering memberikan informasi ke masyarakat melalui secara tatap muka atau pertemuan langsung.

Masyarakat atau responden Lombok Timur menginginkan LIPI harus sering berhubungan dengan masyarakat melalui seperti pada tabel 10 adalah sebagai berikut



Gambar 10

Grafik Jawaban Responden Mengenai Keinginan Hubungan antara LIPI Dengan Masyarakat

Dari tabel 10 diatas, terlihat bahwa ada 6 responden atau 15% yang memilih lainnya tetapi tidak menyebutkan hubungan yang harus dilakukan seperti apa, hubungan yang harus dilakukan melalui transfer ilmu ke masyarakat atau dengan pelatihan pada masyarakat sebanyak 15 orang atau 37,5, dan hubungan yang paling diinginkan responden atau masyarakat sebanyak 19 orang atau 47,5% adalah LIPI harus lebih

mendekati atau mendatangi masyarakat secara langsung. Sedangkan hubungan masyarakat dengan menyediakan call center/sejenisnya dan atau media khusus lainnya seperti open house/sejenisnya bagi responden atau masyarakat Lombok Timur itu tidak perlu.

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif (kualitatif naturalistic), yang mana kajian risetnya berusaha memahami dan mendiskripsikan satu atau beberapa gejala yang timbul secara terperinci guna memperoleh data yang akurat dan valid. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi (penyebaran angket), partisipatif dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan data penelitian yang telah terkumpul dan dianalisis secara kualitatif mengenai "Diseminasi Hasil-Hasil Penelitian dan Persepsi Masyarakat Desa Gunung Rajak NTB", maka dapatlah penulis tarik kesimpulan penelitian ini sesuai tujuan penelitian yaitu berdasarkan hasil evaluasi melalui penyebaran kuesioner bahwa dari jumlah 40 responden berpendidikan, dan 20 responden atau 50% mempunyai pendidikan yang cukup yaitu SLTA 13 responden dan Perguruan Tinggi 7 responden. Dan jenis pekerjaan dari responden yaitu 21 responden sebagai petani murni, 12 responden merupakan wiraswasta, 7 responden sebagai pegawai swasta, 1 responden sebagai PNS, dan 1 responden. Hasil dari pendapat responden mengenai apakah responden mengenal LIPI, dari jumlah responden sebanyak 40

diantaranya 19 responden tidak mengenal LIPI, 11 responden mengenal LIPI, dan 10 responden baru mengenal di kegiatan diseminasi ini. Dan media atau perantara bagi responden mengenal LIPI yang terbanyak melalui program diseminasi sebanyak 22 orang, media elektronik (TV/radio) sebanyak 11 orang, melalui teman/kerabat sebanyak 4 orang, 2 orang melalui koran/majalah, sedangkan 1 orang yang mengenal LIPI melalui internet. Hal ini dapat terlihat bahwa program penyebarluasan hasil-hasil penelitian yang diinginkan masyarakat adalah penyebarluasan yang secara langsung atau tatap muka. Sedangkan untuk ketertarikan masyarakat/responden terhadap transfer ilmu atau bidang yang diinginkan diantaranya 31 orang menginginkan bidang pertanian, ada 6 orang yang menginginkan bidang peternakan, 2 orang menginginkan untuk transfer ilmu pada bidang pengembangan usaha, dan 1 orang menginginkan bidang perikanan. Hasil evaluasi kebijakan, LIPI belum mengkaji apakah masyarakat membutuhkan lembaga penelitian seperti LIPI. Dengan hasil ini telah menjawab bahwa masyarakat pada intinya semua program pemerintah mereka sangat mendukung apalagi program menyebarkan hasil-hasil penelitian guna peningkatan kemampuan/ketrampilan dan kesejahteraan masyarakat. Dan hasil ini juga menjawab bahwa program diseminasi LIPI ini harus menjadi skala prioritas, karena sudah menjadi tuntutan/keinginan masyarakat. Sedangkan dari hasil evaluasi efek dan dampak menunjukkan bahwa evaluasi program diseminasi hasil-hasil ini bertujuan pencapaian realisasi, kendala yang ditemui

dalam rangka pencapaian tujuan sasaran yang telah ditetapkan guna perbaikan pelaksanaan kegiatan yang akan datang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Pencitraan yang dilakukan oleh LIPI adalah jenis pencitraan lembaga, guna membentuk citra lembaga LIPI melakukan perbaikan secara fisik maupun non fisik, perbaikan dalam komunikasi, serta perbaikan manajemen pelayanan, (2) Untuk mempertahankan citra yang tengah diperjuangkan oleh LIPI tersebut berusaha untuk tetap konsisten dalam menjalankan nilai pencitraan (mau mendengarkan masukan masyarakat dan pengembangan dari segmen pasar dari lembaga) dengan tetap mengembangkan ke ranah yang lebih baik supaya tidak mengalami stagnasi ide, (3) Pencitraan yang dilakukan oleh LIPI memiliki dampak terhadap lembaga maupun terhadap peneliti dan karyawan.

Daftar Pustaka

- Anggoro, Linggar, "Teori & Profesi Kehumasan; Serta Aplikasinya di Indonesia", Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- Bungin, Burhan, "Sosiologi Komunikasi", Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008
- Hardjana, Andre, "Audit Komunikasi; Teori dan Praktek", PT. Grasindo, Jakarta, 2000
- Iriantara, Yosol, dan A. Yani Surachman, "Public Relations Writing; Pendekatan Teoretis dan Praktis", PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006
- Kennedy, John E, dan R. Dermawan Soemanegara, "Marketing Communication; Taktik & Strategi", PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, 2006
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi Ketiga, PT. (Persero) Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- K. Yin, Robert, "Studi Kasus; Desain & Metode", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Littlejohn, Stephen W., "Theories of Humasn Communication", BKU Ilmu Komunikasi-Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung, 1996
- Moore, Frazier, "Humas; Membangun Citra Dengan Komunikasi", PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Mulyana, Dedy, "Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar", PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Moleong, Lexy J., "Metodologi Penelitian Kualitatif", Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Patton, Michael Quinn, "Qualitative Research and Evaluation Methods", 3rd eds, Sage Publications, California, 2002
- Ruslan, Rosady, "Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi; Konsepsi

- dan Aplikasi”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001
- Ruslan, Rosady, “Manajemen Public Relations & Media Komunikasi; Konsepsi dan Aplikasi”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Ruslan, Rosady, “Metode Penelitian; *Public Relations* dan Komunikasi”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Ruslan, Rosady, “Kiat dan Strategi; Kampanye Public Relations”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Rakhmat, Jalaluddin, “Metode Penelitian Komunikasi; Dilengkapi Contoh Analisis Statistik”, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”, Alfabeta, Bandung:, 2006
- Salim, Agus, “Teori & Paradigma Penelitian Sosial; Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif”, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2006.
- Venus, Antar, “Manajemen Kampanye; Panduan Teoritis dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi”, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2007.

Sumber Internet

- Apa Itu Diseminasi ?. (Maret:2011). Melalui <http://diseminasi.wordpress.com/2011/01/04/halo-dunia/>, diakses tanggal 26 Maret 2014 pukul 16.20 wib.